

Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an Dalam Pemikiran At-thobari

Ismail Ubaidillah

Faculty of Education

Department of Islamic Education

Darussalam Institute of Islamic Studies Gontor Ponorogo

Email: tadib.isid@yahoo.com Email: tadib.isid@yahoo.com

Abstrak

Sejak lahirnya sampai sekarang ini, bahasa Arab banyak mengalami perubahan dari segi gaya bahasa dalam perolehan kosa-kata yang baru karena proses pengambilan bahasa dengan penyerapan kata-kata asing. Proses ini merupakan suatu hal yang biasa dan bersifat lahiriah. Begitu juga bahasa Arab, secara alami banyak mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bahasa-bahasa lain karena hubungannya dengan negara-negara tetangganya seperti: Persia, Habasyah, Syiria dan lain-lain. Berangkat dari hal tersebut maka munculah perbedaan pendapat dan terjadi perdebatan panjang tentang ada-tidaknya kata serapan dalam al-Qur'an, karena banyaknya bahasa Arab yang berasal dari bahasa serapan dan ayat-ayat al-Qur'an tertulis dengan bahasa Arab. Untuk itu makalah ini akan membahas adanya kata serapan menurut salah satu tokoh yang mengiyakan keberadaan kata serapan dalam Al-Qur'an. Tokoh tersebut adalah Ibn Jarir at-Thobari yang memiliki kedalaman ilmu tentang ilmu hadist, ilmu bahasa dan tafsir.

Keywords: *Dakhil, Ajam*, Serapan, at-Thobari, al-Qur'an, dan *istiqaq*.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia karena bahasa adalah salah satu media berbentuk ucapan lisan, simbol atau gambar-gambar dan huruf untuk menyampaikan suatu keinginan antara yang satu dengan yang lainnya.¹ Sesuai apa yang dikatakan oleh Sayyid

¹ The language is a conventional system spoken or written symbols by means of which human being as member of social grup and participant in its cultural communicate. Dr. Dihyatun Masqon, MA., *Nahwa Isthiratijiyah Ta'limu-L-Lughoh Al-Arabiyah Al-Fi'al Linatiqina Bi Ghoiraha, Qira'atu Fi Tajribati Ma'hadi Darussalam Gontor Al-Hadist*, tulisan tidak diterbitkan, tanpa tahun, p. 218

Mushofa Al-ghiyain bahwa bahasa adalah kata-kaya yang dipakai oleh seseorang untuk menggambarkan maksudnya.² Maka peranan bahasa dalam kaitannya dengan kehidupan manusia sangatlah penting dan tidak dapat terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Maka bisa dikatakan bahwa disetiap negara wajib memiliki bahasa tersendiri terlepas sebagai alat pemersatu dengan warganya adalah sebagai identitas bahwa negara tersebut memiliki bahasa nasional. Bangsa Arab misalnya dia memiliki bahasa tersendiri yang biasa kita kenal bahasa Arab. Namun dalam hubungannya dengan kemajuan zaman dan salah satu mata pencaharian bangsa Arab sendiri yaitu sebagai pedagang maka bahasa Arab banyak mengalami perubahan serta penambahan kosa-kata dari bahasa asing, baik bahasa tersebut diambil dengan cara Arabisasi maupun dengan mempertahankan struktur katanya. Seperti dikatakan oleh Hollander:

“Suatu perkembangan dan perluasan yang agak maju bahasa itu bersama dengan tumbuhnya peradaban yang sangat tinggi pada bangsanya dan ini akan terjadi bila bangsa tersebut bersentuhan dengan bangsa lain melalui kegiatan perdagangan atau yang lain.”³

Dan proses dari pengambilan kata-kata dari bahasa asing (*Dakhil*) merupakan sesuatu yang biasa dan lumrah terjadi dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sudarno yang mengatakan:

“Pemerolehan bahasa melalui pengambilan dari bahasa lain adalah hal yang wajar terjadi, sama seperti pada zaman lampau ataupun sekarang. Bahasa Jepang banyak mengambil dari bahasa Cina. Bahasa Inggris banyak sekali mengambil dari bahasa Prancis, dan Bahasa Prancis banyak mengambil dari bahasa Latin.⁴ Sedang bahasa Arab, bahasa yang menjadi rujukan dari segala penjuru mulai utara Eropa, Mongol, Spanyol dan lain sebagainya. Kearah timur sampai Indonesia.”⁵

² Syaikh Musthofa al-Ghilayin, *Jami' al-Durus al-Arabiyah*, cet. Pertama, (Beirut: Darul Fikr, 2002 M). p. 7.

³ Fauziah, *Unsur-Unsur Bunyi Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Melayu Deli*. Karya tulis tidak diterbitkan, (Universitas Sumatra Utara-Medan: Jurusan Bahasa Arab, Fakultas Adab, 2006). p. 1

⁴ Sudarno., *Kata Serapan Dari Bahasa Arab*, (Jakarta: Arikha Media Cipta Press. 1990). Cet. Pertama, p. 1

⁵ *Ibid*, p. 15

Dan bahasa Arab sendiri memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain yaitu sebagai bahasa al-Qur'an. Maka seperti halnya bahasa Arab yang banyak mengalami pembendaharaan kata dari bahasa asing, al-Qur'an juga mengalaminya. Dikarenakan bahasa Arab telah banyak dipengaruhi dan mempengaruhi oleh bahasa lain dari bangsa-bangsa sekitarnya seperti Persia, Turki, Pakistan, dll.⁶

Maka dari itu, dalam perkembangannya al-Qur'an terus menjadi obyek kajian para ulama dari tafsir, *asbabul nuzul*, *jam'u wa tadwin* sampai kepada bahasa yang ada dalam al-Qur'an. Dengan kandungan keilmuan yang ada dalam al-Qur'an maka banyak melahirkan ilmuan dan ulama dalam segala bidang, salah satunya adalah bidang kebahasaan dan tafsir.

Dalam khazanah keilmuan dalam al-Qur'an dari masa ke masa, telah banyak menyita perhatian para *mufassir* dan *ulama lughoh*. Salah satunya adalah Ibn Ja'far Muhammad Ibn Jarir At-Thobari, beliau memiliki keluasan dalam bidang keilmuan tafsir, hadist dan bahasa. Disamping beliau juga banyak mengaji tentang bahasa-bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an dari bahasa asing (*lughoh a'jamiyah*) melalui proses Arabisasi dan penyerapan kata-kata dari bangsa lain. Maka dalam resume tulisan dari skripsi yang sangat sederhana ini, penulis akan sedikit membahas permasalahan dan pandangan mengenai *ad-Dakhil* dan *sirah* at-Thobari serta diakhiri dengan pandangan at-Thobari mengenai kata-kata serapan (*ad-Dakhil*).

A. Pemikiran At-Thobari Mengenai Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an Al-Karim

1. Riwayat Kehidupan At-Thobari

Nama lengkapnya adalah Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Katsir ibn Ghalib at-Thabari. Beliau lahir di Amil, ibu kota Thabaristan Persia (Iran) pada tahun 224 H./839 M. At-Thabari dikenal sebagai seorang yang sangat rapi, disiplin dan sangat zuhud. Tetapi meskipun tahun kelahirannya bisa diketahui namun diantara ulama terdahulu masih ragu akan hal ini dikarenakan

⁶ Muhammad Sa'id al-Kurdi, *Al-Lughoh Al-Ukhro Fi-L-Qur'an Al-Karim Wa Mauqifu At-Thobari Minha*, (Beirut-Lebanon: *darul ihya' at-turost al-Araby*), p. 40

mereka terbiasa menanggalkan sesuatu sesuai dengan kejadian yang terjadi pada saat itu tanpa menyebut tahun.⁷

Dia banyak dikenal orang sebagai salah satu ulama yang besar adalah disebabkan keluasan ilmu dan keistimewaanannya. Dan diantara keistimewaanannya adalah bahwa Ibn Jarir at-Thobari telah hafal al-Qur'an dan Hadist saat ia baru berusia 7 tahun.⁸ Dan dari keilmuannya adalah beliau telah menulis hadist dan tafsir yang keduanya menjadi bahan rujukan bagi para ulama, mufassir dan manusia dari zaman ke zaman.⁹

Kecintaan pada ilmu dan pengetahuan sangat membesar pada diri at-Thobari sampai beliau berguru pada banyak ulama di segala penjuru tanah Arab dan mengadakan perjalanan yang sangat jauh untuk menuntut ilmu dan pengetahuan. Pendidikan Ath-Thabari dimulai dari kota kelahirannya sendiri. Pada usia 12 tahun ia merantau ke kota Ray, untuk belajar hadits kepada Muhammad bin Hamid Ar-Razi. Sang guru inilah yang kemudian banyak mempengaruhi kitab sejarahnya. Kemudian ia berguru kepada Ahmad bin Hammad Ad-Dhaulabi, seorang ulama yang termasyhur sebagai ahli riwayat.¹⁰ Dari kota Ray, At-Thabari menuju Irak. Pada awalnya ia hendak berguru kepada Imam Ahmad bin Hanbal, Lalu meneruskan pengembaraan ilmunya ke Irak untuk berguru pada Imam Ahmad Ibn Hambal, tetapi belum sampai tujuan telah terdengar berita kematian imam tersebut maka dia sangat berduka dan menetap sebentar di kediamannya Imam ibn Hambal dan

⁷ Lihat pembahasan lebih lengkapnya pada Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir at-Thobari, *Kitab Tarikh al-Umam wa al-Muluk*. Vol. Pertama, (Beirut: Darul Fikr, 1987 M), p. 15-16

⁸ Ibnu Jarir adalah seorang ahli tafsir, hadis, dan sejarawan terkenal. Ia hafal al-Qur'an pada usia 7 tahun dan sudah mulai menulis hadis sebelum menginjak umur 9 tahun. Bahkan, tiap harinya ia mampu menulis sebanyak 40 lembar. Mengenai kapabilitasnya, Ibnu Khuzaimah pernah mengatakan: "saya tidak mengenal orang lain yang lebih terpelajar (alim) di muka bumi ini selain dari Ibnu Jarir." Oleh karenanya, wajar kiranya bila Adz-Dzahabi menegaskan bahwa At-Thabari merupakan bapak pelopor (founding father) dalam disiplin tafsir, sebagaimana dalam bidang sejarah Islam.

⁹ Padahal kita ketahui sendiri bahwa Imam Syafi'i saja hafal al-Qur'an saat beliau berusia 9 tahun dari kelahirannya. Namun kecintaannya akan ilmu ini terlihat sejak dia masih kecil. Dan salah satu bukti yang terlihat adalah beliau telah hafal al-Qur'an saat berumur 7 tahun. Sedang Ibn Sina ketika berumur sekitar 10 tahun. At-Thobari lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat memperhatikan pada permasalahan pendidikan, dan pada aspek agama khususnya. Wahyu, *99 Ilmuwan Muslim Perintis Sains Modern*, (Jogjakarta: Diva Press, 2001), Cet. Ketiga, Hal. 302-303

¹⁰ Dalam usianya at-Thobari telah berguru pada Muhammad Ibn Hamid ar-Razi dan menulis buku yang berjudul *al-Mubtada'*.

menulis buku tentang gurunya tersebut lalu meneruskan perantaunnya ke Basrah, dan berguru disana setelah mendengar bahwa ditempat itu masih hidup salah satu murid dari Ibn Hambal yaitu Abu Bakar Muhammad Ibn Bashar.¹¹ Lalu pergi ke kuffah untuk berguru ilmu qira'at pada Sulaiman Ibn Khilad as-Shamiri.¹²

Dalam bidang fiqh, pada awal-awal kajiannya beliau menganut faham Syafi'iyah, namun kemudian melakukan ijtihad sendiri hingga menjadi seorang ahli fiqh yang independen dan sempat membentuk madzhab sendiri dengan sebutan "Al-Jaririyah". Dan mengadakan perjalanan dari satu kota ke kota lainnya untuk berguru pada para alim dan ulama yang lainnya pada masa itu.

Hal lain yang penting ialah sifat terpuji dalam kehidupannya, di mana setiap memulai untuk menulis tafsir, ia melakukan shalat istikharah untuk memohon hidayah Allah, yang berjalan selama tiga tahun.

Karya At-Thabari antara lain:

- *Jâmi' al-Bayân yang terkenal dengan sebutan "Tafsir at-Thabari";*
- *Târîkh al-Umam wa al-Muluk yang dikenal dengan "Tarikh at-Thabari";*
- *Ikhtilâf al-Fuqahâ;*
- *Tahdzîb al-Atsar;*
- *Kitab al-Qirâ'at*

Beliau wafat pada dua hari terakhir bulan Syawal tahun 310 H./925 M. di Baghdad.

2. Pengertian Tentang Ad-Dakhil (Kata Serapan Dari Bahasa Asing)

Sebelum membahas lebih jauh mengenai sistem Arabisasi, berikut ini istilah-istilah yang perlu diketahui berkaitan dengan sistem Arabisasi itu. *Ad-Dakhil* (kata serapan) adalah semua yang masuk dalam bahasa Arab berupa kosakata asing dalam berbagai periode sejak kemunculannya hingga sekarang ini, baik itu digunakan oleh orang-orang Arab fashih maupun yang tidak. *Ad-Dakhil* ini dibagi ke dalam dua macam, yaitu:

¹¹ Salah satu Hufadz hadist yang terpercaya. Meninggal pada tahun 202 H.

¹² Muhadist, yang menulis buku hadist tentang Ibn Daud dan at-Tarmidzi. Meninggal pada tahun 245 H.

- 1) *Mu'arrab* adalah kosakata yang diambil dari bahasa 'ajam (asing) yang digunakan oleh fushaha' (orang-orang fashih) Arab sejak masa-masa awal hingga sekitar akhir Abad II H. dengan dinisbatkan pada penduduk yang menetap, dan
- 2) sekitar Abad IV H. dengan dinisbatkan pada penduduk pengembara yang bercampur dengan bangsa-bangsa yang lain.
- 3) *A'jamiy* adalah kosa kata asing yang tidak digunakan –atau belum di-Arab-kan – oleh orang-orang Arab fashih sebagaimana tersebut di atas (Sarhan, 1956: 76-77). Yang disebut fushaha' Arab adalah orang-orang Arab *Baduwi* dari Jazirah Arab hingga pertengahan Abad IV H. dan orang-orang Arab perbatasan hingga akhir Abad II H. Sedangkan yang disebut *muwalladin* adalah selain itu, meskipun mereka berasal dari keturunan Arab (Wafi, 1962: 193). Tentunya kebanyakan kosakata yang orang-orang Arab perlu ta'rib-nya adalah kosakata peradaban, ilmu pengetahuan, dan seni. Dan ilmu pengetahuan itu tentu kecuali istilah-istilah fiqh, hadits, tafsir dan sebagainya yang merupakan ilmu-ilmu naqliy, tentu para ulama' tidak membutuhkan ta'rib-nya sebagaimana kebutuhan mereka akan ta'rib ilmu-ilmu serapan (*dakhil*), karena ilmu-ilmu *naqliy* tersebut telah menggunakan bahasa Arab. Sedangkan untuk ilmu-ilmu serapan, bahasa Arab juga telah kaya terjemahan dan ta'rib peristilahannya. Dan padamasa Al-Makmun gerakan penerjemahan sudah banyak sekali ketika men-ta'rib-kan istilah-istilah kedokteran, fisika, kimia, falak, matematika, dan filsafat. Kebanyakan istilah ini masih layak dipakai untuk mengungkapkan tentang ilmu-ilmu ini hingga saat ini (Shalih, tt.: 373).

Seiring dengan kemajuan Islam dan banyaknya pembebasan-pembebasan daerah oleh umat islam maka semakin besarlah kebutuhan akan pemahaman bahasa-bahasa asing dari bangsa yang bermacam-macam. Dan jauh sebelum Arabisasi bahasa dalam sistem pemerintahan Arab Islam dari bangsa-bangsa yang lain proses pengambilan bahasa sudah tersebar antara bangsa Arab dan bangsa tetangga non Arab. Dalam konteks bersosial dan bermasyarakat ini sangat memungkinkan akan adanya mengambil dan memberi antara bangsa Arab dan lainnya dari segi bahasa. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Mas'ud Bubu:

“Bahwa keberadaan kata serapan dalam bahasa merupakan hal yang biasa dalam kehidupan manusia disebabkan pertemuan dan

perperangan yang mana ini menjadi faktor penyebab adanya perpindahan bahasa, kosakata dan pengambilan bahasa-bahasa yang diperlukan dari bahasa asing. ¹³

Maka bisa dibilang bahwa kata serapan merupakan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia, dan itu adalah salah satu khazanah kebahasaan dan hal ini telah menjadi kajian oleh banyak para ulama bahasa.¹⁴

Kata serapan sendiri memiliki arti yaitu kata-kata asing yang telah masuk kedalam bahasa Arab, dengan terjaga bentuknya dan tidak melakukan perubahan dari struktur kebahasaan bahasa Arab dan kata-kata tersebut banyak dipakai oleh bangsa Arab dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

B. Faktor Penyebab Adanya Kata Serapan Dari Bahasa Asing Dalam Bahasa Arab

Dilihat dari aspek sebab adanya kata serapan ini terbagi menjadi dua faktor, yaitu:

a). Pengaruh budaya dari bangsa lain

Dari faktor terbesar yang menyebabkan kata-kata banyak terserap dari bahasa asing adalah hubungan keterkaitan peradaban Arab sendiri dengan peradaban bangsa lain.¹⁶ Dan dari peristiwa yang terjadi dalam peradaban Arab yaitu:

1) Pembauran atau pertemuan Budaya: Pada zaman jahiliyyah dahulu, pertemuan dengan orang asing dari berbagai negara

¹³ Sa'id Mahmud al-Kurdi, *al-Lughot al-Ukhro fi-l-Qur'an al-Karim wa Mauqifu at-Thobari Minha*, p. 41

¹⁴ Aril Bahrudin, *Fiqh Lughoh al-Arabiyah Li Dirasat Maudhuat Fiqh Lughoh*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Press, 2009), p. 87

¹⁵ Ahmad Abdurahman Hammad, *Awamilu at-Tadhawur al-Lughowy*, (Beirut-Lebanon: Darul Andalus, 1983 M), p. 85

¹⁶ Faktor lain untuk memajukan ilmu pengetahuan yang menyebabkan adanya kata-kata serapan dari kata-kata dan istilah-istilah dalam *Daulah Abbasiyah* adalah pencampuran antara bangsa arab dengan bangsa lain, khususnya dengan persia yang telah masuk islam. Dan pengaruh persia sendiri dalam sistem pemerintahan sangatlah kuat. Dan keutamaan persia sendiri sangatlah besar karena keilmuan, filsafat dan kesastraan berkembang sangat pesat disana. Sedang pengaruh Hindia dalam bidang kedokteran, matematika dan ilmu falak tidak kalah besarnya, lalu hal ini juga dipengaruhi oleh Yunani dalam bidang keilmuan filsafat khususnya dan ilmu terjemah dalam kemajuan keilmuan bagi bangsa arab sendiri. Imam Subakir Ahmad, *Tarikh al-Hadharah al-Islamiyah*. (Gontor-Ponorogo: Darussalam University Press), Cet. Pertama, p. 82

banyak terjadi dikarenakan perdagangan. Seperti yang terdapat di pusat perdagangan Arab Kuno, Syam dan Irak.

- 2) Perdagangan: Perdagangan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemunculan kata-kata serapan. Pengambilan sesuatu nama dari barang yang dibawa oleh saudagar barat. Misal: Alkohol, Carob, dll
 - 3) Perang Salib: Peperangan yang terjadi antara umat kristen dan islam yang lebih dikenal sebagai perang salib, maka kosakata barat banyak yang ikut masuk kedalam bahasa bangsa Arab secara disadari maupun tidak.¹⁷
- b) Hubungan antara bahasa Arab dengan bahasa syami'ah yang lain.

Pada tahun ke-19 para ulama barat mengetahui bahwa bahasa Arab tumbuh berkembang dengan bahasa-bahasa syami'ah terdekatnya, seperti: bahasa Ibrani, bahasa Aramiah, bahasa Akadiah, bahasa Abasyiah.

C. Kaedah Untuk Mengetahui Kata-Kata Serapan Bahasa Asing

Sedang kaedah umum yang biasa dipake ulama dalam penelitian kata-kata asing dalam bahasa Arab adalah adanya tiga bentuk kaedah dasar yang meliputi perubahan fonemik dan morfologis huruf bahasa Arab dan keserasian morfologis bahasa Arab serta pola-pola dasar fonetik bahasa Arab. ketiga konsep dasar tersebut merupakan kaedah utama yang dijadikan dasar para pemikir bahasa Arab modern dalam proses Arabisasi bahasa asing.

1. Huruf-huruf Arab dalam kaitannya dengan perpindahan huruf-huruf vokal memiliki tiga tingkatan sebagaimana disebutkan di atas. metode perpindahan huruf yang memiliki tingkat kebenaran yang lebih tinggi adalah pemindahan huruf asing ke dalam huru Arab yang lebih dekat dengan memperhatikan tatacara pelafadzan modern dari bahasa aslinya.
2. penggunaan cara *al-îqâ'u al-'Arabiyi* dikarenakan bahasa asing atai kata-kata asing tidak memiliki pola sebagaimana dalam bahasa Arab yang memiliki *mizan a'sh-sharf* sebagai panduan

¹⁷ Aril Bahrudin, *Fiqh Lughoh al-Arabiyyah Madkhol li Dirasat Maudhuat Fiqh Lughoh*, p. 90-92.

dasar. sebagaimana dikatakan oleh *al-khafâjî* (kata-kata asing tidak memiliki pola yang memberikan deskripsi tersendiri tentang keberadaan huruf asli dan huruf tambahan, oleh karena itu para ulama bahasa sepakat bahwasannya huruf-huruf dalam kata asing semuanya asli).

3. pola fonetik bahasa Arab dengan segala unsurnya yang disebut kaedah fonetik bahasa Arab merupakan kaedah dasar yang digunakan oleh para ulama bahasa modern dalam proses Arabisasi. dalam proses ini ditemukan berbagai perubahan yang terjadi pada lafadz-lafadz asing ketika di Arabkan seperti *ibdâl, idghâm, chadzfu, a'z-ziyâdah, al-qalbu al-makâni*, dan lain sebagainya sebagaimana telah disebutkan di atas. semua bentuk perubahan tersebut merupakan bentuk perubahan suara sehingga kata-kata yang di Arabkan menjadi mudah dilafadzkan dan sesuai dengan bahasa Arab karena kedekatan suara dan keteraturan susunan hurufnya. pola ini menjadi sarana untuk mendekatkan dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa Arab dan bahasa asing. kata-kata asing yang memiliki kedekatan pola dengan pola bahasa Arab disebut dengan kata-kata mu'arrab, sedangkan kata-kata asing yang tidak memiliki kedekatan ini dimasukkan dalam kaedah fonemik bahasa Arab yang oleh para ulama disebut dengan (منهاج العرب في الكلام).

D. Pemikiran At-Thobari Mengenai Kata-Kata Asing Dalam Al-Qur'an

Sebenarnya at-Thobari telah membahas tentang kata-kata serapan dari bahasa asing ini di permulaan tafsirnya. Dengan menempatkan pada salah satu bab yang khusus dengan judul "*al-Qoul fi-l-bayan an al-ahruf allaty ittafaqot fiha alfat al-Araby wa alfat ghoiriha min ba'di ajnam al-umam*". Dan dikuatkan dengan penjelasannya di beberapa sub bab lainnya dalam tafsirnya.

Beberapa Alasan Bahwa Al-Qur'an Itu Berbahasa Arab Bukan Bahasa Asing.

Disebutkan bahwasannya al-Qur'an itu berbahasa Arab karena diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang mana diutus dari bangsa Arab dan kaumnya adalah para bangsa Arab. Maka kita tidak boleh mengatakan mengenai ciptaan Allah kecuali kita memahaminya. Seperti disebutkan dalam firmanNya, yang berbunyi:

18 *إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ*

Dan firman Allaah yang mengatakan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab merupakan keputusan yang mutlak dan tidak boleh seseorang untuk mengkhususkan hanya pada beberapa ayat tanpa ayat yang lainnya. Sama seperti perkataan ulama yang mengatakan "bahwa sebagian isi al-Qur'an adalah bahasa Ethopia bukan Arab, sebagian Persia bukan Arab.." dan tidak boleh juga mengatakan bahwa al-Qur'an menggunakan bahasa Ethiopic, bahasa Persia, bahasa Turki atau bahasa asing."

E. *Madhhab* At-Thobari Mengenai Kata-Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an.

Madhhab at-Thobari dalam permasalahan ini adalah dengan mengatakan bahwa dalam al-Qur'an terdapat kata-kata yang dipakai oleh orang Arab. Dan kata-kata ini juga dipakai oleh bangsa Persia, Turki atau Ethopia dengan kesepakatan dalam pemakaian bahasa antar bangsa-bangsa dengan hanya terdapat satu arti. Maka setiap kata yang terdapat dalam al-Qur'an seperti *المشكاة، والقسطاس، والاسترق، والتبحيل، الصابون، والتنور* tidak dapat kita katakan sebagai bahasa non-Arab, tetapi merupakan salah satu bahasa yang juga dipakai oleh bangsa lain selain Arab dengan makna yang mungkin sama maupun berbeda.

F. Pemikiran At-Thobari Mengenai Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an

Dan pemikiran at-Thobari mengenai permasalahan ini adalah bahwa ia tidak menerima bahwasannya kata-kata yang berarti dalam satu arti dan pengucapan merupakan bentuk dari 2 bahasa yang berbeda dari bahasa Arab, bukan berarti merupakan bahasa Persia, bukan pula bahasa Ethiopic, bukan Turki dan bukan pula dari hasil Arabisasi. Tetapi bahasa tersebut memiliki pengertian dan penamaan yang khusus, dan ia melihat penamaan untuk kata-kata yang berasal

¹⁸Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (QS. Yusuf: 2)

dari satu pengucapan yang sama antara Arab dengan Persia (Arab Persia), Arab dengan Ethopic (Arab Ethopic), Arab dengan Turki (Arab Turki), dsb.

G. Pengaruh *Isytiqaaq* Terhadap Bentuk Struktur Bahasa Arab.

Bahasa Arab mempunyai ciri-ciri kekhususan yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Kemudian dari kekhususannya ini menjadikan bahasa Arab sebuah bahasa yang fleksibel, mempunyai elastisitas yang tinggi, maka dalam menjalankan dan mempertahankan fungsinya sebagai bahasa komunikasi, sarana dalam penyampaian tujuan agama, pencatatan berbagai ilmu pengetahuan, telah mampu disampaikan dengan mudah dan benar.

Berikut ini adalah salah satu dari keistimewaan bahasa Arab, yaitu :

Isytiqaaq

Yang dimaksud dengan *isytiqaaq* adalah pengambilan *sighot* (bentuk kata) dari *sighot* yang lain, karena ada persamaan baik dari segi bentuk, maknanya maupun strukturnya dengan beberapa tambahan tertentu yang telah ditetapkan.

Ada dua pendapat ulama mengenai *isytiqaaq* ini, antara lain :

1. Ulama Bashrah bahwa sumber *isytiqaaq* adalah *masdar*
2. Ulama Kufah bahwa sumber *isytiqaaq* adalah kata kerja (*fi'il*).

Isytiqaaq menurut ulama bahasa di bagi tiga macam, antara lain:

- a. *Isytiqaaq shogir* yang aplikasinya melalui tasrif yang kita kenal selama ini yaitu pengembangan *lafadz* dari *lafadz* asli dengan syarat adanya kecocokan dari segi makna, huruf dan juga urutannya

Sebagai contoh :

ضرب - ضارب - مضروب.

- b. *Istiqaaq kabir* disebut juga *al-qalb al-luqhawii*, yaitu adanya persamaan antara dua kata, baik dari segi *lafadz* maupun dari segi makna, akan tetapi tidak sama dalam urutan huruf sebagaicontoh :

حمد - مدح
جبد - جذب

- c. *Isytiqoq Akbar* disebut juga *al-ibdal al-liqhawi*, yaitu menukar suatu huruf yang lain. dalam proses ini huruf yang mengalami pertukaran tidak disyaratkan memiliki makhroj yang sama. Boleh saja terjadi pada setiap huruf karena yang penting disini adanya kesesuaian makna antara dua lafadz, sebagai contoh kata :

السراط - الصراط

yang memiliki makna suatu dengan dua lafadz yang berbeda. *Isytiqoq al-Kibar* atau *an-naht* (penyingkatan)

An-Naht

An-Naht adalah membuat kata baru yang ambil dari dua unsur kata yang berbeda atau lebih tetapi tetap menunjukkan pada makna yang diambil baik berupa *isim* dan *fi'il*. Perkembangannya harus sesuai dengan kaidah (wazan) bahasa Arab yang terdapat dalam *tashrif*, sebagai contoh :

بسمه - حمدله

Ta'rib (Arabisasi)

Yang dimaksud dengan *ta'rib* disini yakni kata asing yang diambil kedalam bahasa Arab, dalam proses *ta'rib* mungkin terjadi pengurangan, penambahan, penukaran sehingga bahasa tersebut menjadi bahasa Arab asli sebagai contoh dari kata yang terdapat penambahan dan penukaran: kata (kulit hitam) berasal dari bahasa Persia ditambah alif dan ha ditukar dengan huruf jim.

ارندج - رنده

H. Penutup

Dari pembahasan yang didapat oleh peneliti maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan yang merupakan poin penting dari pembahasan tentang pemikiran at-Thobari mengenai kata-kata serapan dari bahasa asing dalam al-Qur'an al-Karim. Kata serapan menurutnya adalah kalimat yang diambil dari bahasa lain baik bahasa nasional maupun bahasa daerah untuk memperkaya bahasa dan terjaga dari segi struktur dan bentuknya pengucapannya, dan tidak dilakukan perubahan *wazan shorfy* guna Arabisasi. Atau boleh

diartikan sebagai kata-kata yang telah masuk kedalam bahasa Arab dari bahasa asing dan dipakai dalam percakapan sehari-hari oleh orang Arab *fusha* pada zaman keislaman maupun *jahiliyyah*. Dan kata-kata ini telah disepakati oleh para masyarakat, tetapi ketika kata ini bersinggungan dengan masyarakat lain maka akan terlihat bahwa keutamaan adanya kata serapan ini adalah sebagai wawasan yang baru dan sesuatu hal baru yang datang dari kebudayaan yang lain. Dan salah satu cara yang menyebabkan adanya kata serapan dalam bahasa adalah kebutuhan akan penamaan sesuatu hal baru yang belum ada namanya sebelumnya.

Pemikiran at-Thobari yaitu bahwa dalam al-Qur'an terdapat bahasa yang dipakai oleh orang Arab tetapi bahasa tersebut juga dipakai oleh orang-orang Persia, Turki, Ethiopia, dan Nabtein dengan kesepakatan bahwa kata tersebut berarti satu arti, bukan dengan satu kata tetapi berbeda makna dan menjadi bahasa asing yang terserap kedalam bahasa Arab.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Karim

Abdurahman, Ahmad Hammad. *Awamilu at-Tadhawur al-Lughowy*, (Beirut-Lebanon: Darul Andalus, 1983 M).

Bahrudin, Aril. *Fiqh Lughoh al-Arabiyah Li Dirasat Maudhuat Fiqh Lughoh*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Press, 2009).

Fauziah, *Unsur-Unsur Bunyi Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Bahasa Melayu Deli*. Karya tulis tidak diterbitkan, (Universitas Sumatra Utara-Medan: Jurusan Bahasa Arab, Fakultas Adab, 2006).

Ja'far, Abu Muhammad Ibn Jarir at-Thobari, *Kitab Tarikh al-Umam wa al-Muluk*. Vol. Pertama, (Beirut: Darul Fikr, 1987 M).

Masqon, Dihyatun. *Nahwa Isthiratijiyah Ta'limu-L-Lughoh Al-Arabiyah Al-Fi'al Linatiqina Bi Ghoiriha, Qira'atu Fi Tajribati Ma'hadi Darussalam Gontor Al-Hadist*, tulisan tidak diterbitkan, tanpa tahun.

Musthofa, Syaih al-Ghilayin, *Jami' al-Durus al-Arabiyah*, cet. Pertama, (Beirut: Darul Fikr, 2002 M).

Sa'id, Muhammad al-Kurdi, *Al-Lughoh Al-Ukhro Fi-L-Qur'an Al-Karim Wa Mauqifu At-Thobari Minha*, (Beirut-Lebanon: darul ihya' at-turost al-Araby).

Subakir, Imam Ahmad. *Tarikh al-Hadharah al-Islamiyah*. Cet. Pertama. (Gontor-Ponorogo: Darussalam University Press).

Sudarno. *Kata Serapan Dari Bahasa Arab*, Cet. Pertama. (Jakarta: Arikha Media Cipta Press. 1990).

Wahyu, 99 Ilmuwan Muslim Perintis Sains Modern, Cet. Ketiga. (Jogjakarta: Diva Press, 2001).